

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 2, Nomor 8, Agustus 2024, Halaman 222-230****Licensed by CC BY-SA 4.0****E-ISSN: 2986-6340****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13270822>**

Penggunaan Terapi Hewan Pada Anak Dalam Mengurangi Rasa Cemas Pada Anak Yang Menjalani Hospitalisasi

Elin Hidayat¹, Abu Bakar², Retno Indarwati³, Yuni Sufyanti Arief⁴, Selviana Toding⁵, Tifany Hayuning Ratri⁶, Islam Syarifurrahman⁷

¹Fakultas Kesehatan , Universitas Widya Nusantara, Palu
²³⁴⁵⁶⁷Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Surabaya
 Email: elin.hidayat50@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Penanganan cemas pada anak dengan yang menjalani hospitalisasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu inovasinya adalah terapi hewan untuk anak. *Animal Assisted Therapy* (AAT) salah satu terapi modalitas untuk mengatasi cemas pada anak, memberikan rasa aman dan nyaman pada anak. Studi ini bertujuan untuk menelaah fungsi animal terapi terhadap pengurangan cemas pada anak yang dirawat di rumah sakit. **Metode:** Proses pencarian literatur dilakukan pada artikel rentang tahun 2016-2022 dengan menggunakan database elektronik terindeks (PubMed, Sage, Proques, Scopus dan EBSCO) dengan keyword (*Animal-assited therapy, Hospitalization, Anxiety, Pediatric*) dengan studi yang disesuaikan dengan kriteria inklusi - eksklusi. Pertanyaan penelitian menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS. Tabulasi data dan analisis naratif dilakukan pada studi temuan, sehingga ditemukanlah 9 studi yang sesuai dengan kriteria. Jumlah responden bervariasi dari masing masing studi dan membahas tentang efektifitas *Animal Assisted Therapy* (AAT) efektif untuk mengatasi penyakit kronis pada anak. **Hasil:** sebanyak 9 jurnal yang direview hasilnya bahwa anak dengan hospitalisasi yang diberikan terapi hewan mampu menurunkan tingkat kecemasan pada anak, meningkatkan kualitas hidup, dan mengurangi nyeri. Beberapa article menjelaskan terapi hewan memerlukan pengawasan ketat dari keluarga terkait pemberian terapi karena pemberian terapi ini masih jarang dilakukan. **Kesimpulan:** Penggunaan *Animal Assisted Therapy* (AAT) efektif untuk menurunkan cemas pada anak. Melalui kontak fisik dengan hewan membentuk hubungan yang dekat, anak dimana merasa gembira yang menghasilkan respon emosional anak yang menghasilkan respon imun positif sehingga terapi ini dapat dijadikan rekomendasi terapi dalam mengurangi cemas untuk anak yang sedang dirawat di rumah sakit

Keyword: *Animal-Assited Therapy, Anxiety, Hospitalization, Pediatric*

Article Info

Received date: 15 July 2024

Revised date: 28 July 2024

Accepted date: 02 August 2024

PENDAHULUAN

Hospitalisasi anak merupakan suatu keadaan dimana anak diharuskan untuk melakukan perawatan di rumah sakit dalam rangka mengurangi dan menghilangkan gejala sakit yang sedang dialami (Eka Adithia Pratiwi *et al.* 2021). Anak yang menjalani hospitalisasi beresiko mengalami dampak akibat hospitalisasi tersebut seperti cemas akibat dari perpisahan, kehilangan control dan ketakutan terhadap sakit yang dialami oleh tubuhnya (Setiawati and Sundari 2019). Cemas pada pediatrik tidak hanya menyebabkan gangguan kesehatan fisik seorang anak tetapi juga banyak aspek lain dari dirinya atau hidupnya, termasuk fungsi psikologis dan kognitif, kualitas hidup menurun, dan gangguan fungsi sosial (Le *et al.* 2019). Oleh karena itu diperlukan adanya terapi yang dapat menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 sejumlah 45% dari jumlah pasien anak yang dirawat di rumah sakit (Padila, Agusramon, and Yera 2019). Data Badan Pusat Statistik pada tahun 2016-2018 jumlah anak yang dirawat di rumah sakit sejumlah 9,11% dari total penduduk di Indonesia (Vanny, Agustin, and Rizqiea 2020). Diperkirakan 21 juta anak dengan masalah nyeri dan rasa cemas membutuhkan perawatan khusus, dimana sebagian besar anak (>97%) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah (García *et al.* 2021). Perawatan anak menggunakan terapi binatang adalah perawatan yang berpusat pada pasien dan keluarga yang meningkatkan kualitas hidup sepanjang perjalanan penyakit yang dapat meringankan gejala,

ketidaknyamanan, dan stres untuk anak-anak yang hidup dengan kondisi yang mengancam jiwa dan keluarganya meliputi dimensi fisik, psikososial, dan spiritual (Akard, *et al.*, 2019).

Kecemasan adalah salah satu keadaan yang sering terjadi pada anak-anak yang menjalani hospitalisasi (Bert *et al.*, 2016). Berbagai pendekatan mencoba untuk mengatasi penyebab masalah kecemasan tersebut. Salah satu metode terapi yaitu Animal Assisted Therapy (AAT) yaitu pemanfaatan hewan sebagai modalitas terapi untuk memfasilitasi penyembuhan dan rehabilitasi pasien pada kondisi akut dan kronis (Bert, *et al.*, 2016).

Penelitian sebelumnya mengatakan anak-anak dengan kondisi yang mengancam jiwanya seperti jantung, kanker dan penyakit kronis lain yang membatasi kehidupannya dan orang tua, metode dengan Animal Assisted Therapy (AAT) mampu meningkatkan fungsi fisik, sosial, emosional atau kognitif, dengan hewan sebagai bagian integral dari pengobatan anak-anak yang dirawat inap di rumah sakit untuk mengatasi masalah stres, kecemasan dan rasa sakit (Gilmer, *et al.*, 2016). Intervensi Animal Assisted Therapy (AAT) adalah pendekatan yang semakin banyak digunakan dalam konteks kesehatan dan pendidikan. Pada lingkungan rumah sakit bertujuan untuk meningkatkan kualitas rawat inap dan memberikan manfaat penting bagi pasien dengan penyakit kronis dan rawat inap jangka panjang (Ichitani and Cunha 2016). Sejalan dengan penelitian diatas penggunaan intervensi bantuan hewan (AAT) sebagai strategi nonfarmakologis sangat efektif untuk meningkatkan kesejahteraan anak di rumah sakit (Ávila-álvarez *et al.*, 2020). Dari beberapa artikel yang telah ditemukan masing-masing mengemukakan pendapat berbeda terkait pemberian terapi ini, pada sebagian penelitian mengatakan bahwa terapi ini masih beresiko terhadap anak walaupun mampu menurunkan intensitas cemas dan meningkatkan kualitas hidup sehingga perlu pengawasan ketat dari keluarga karena tidak semua hewan bisa jinak pada saat dan kondisi tertentu dan pemilihan hewan haruslah tepat untuk si anak lebih disarankan hewan peliharaan. Dari latar belakang diatas kami tertarik untuk melihat apakah Intervensi dengan Animal Assisted Therapy (AAT) efektif untuk mengatasi cemas pada anak yang menjalani hospitalisasi.

METODE

Pencarian Strategi

Pencarian dilakukan di database PubMed, Sage, Proques, Scopus dan EBSCO Artikel diidentifikasi, yang diterbitkan dalam 7 tahun terakhir (2012 - 2021) dalam bahasa Inggris, artikel teks lengkap, dengan menggunakan kata kunci pencarian “Animal -Assisted therapy OR Pet Therapy” AND “Hospitalization anxiety, “Children OR Pediatric”, dengan Logika Boolean (AND-OR)

Tabel 1. Inclusion and Exclusion Criteria

PICOT framework	Kriteria Inklusi
Population	Studi yang berfokus pada pasien anak dengan rentang umur 3-15 tahun yang menjalani hospitalisasi
Intervention	Intervensi Animal -Assisted therapy, baik digunakan sebagai intervensi tunggal atau sebagai bagian dari intervensi gabungan.
Compartors	Pasien yang tidak mendapatkan Animal -Assisted therapy
Outcomes	Mengurangi cemas pada anak
Time	2016-2022
Study Design and publication type	Randomized control trial, Quasi Eksperimen, Cross Sectional, qualitative analysis, mixed methode
Laguage	English
Kriteria pengecualian:	Artikel yang tidak membahas mengenai Animal -Assisted therapy pada pasien anak, artikel tanpa teks penuh dan abstrak tanpa detail intervensi, waktu kurang dari tahun 2015 dan studi yang dilakukan dalam bahasa selain bahasa Inggris,

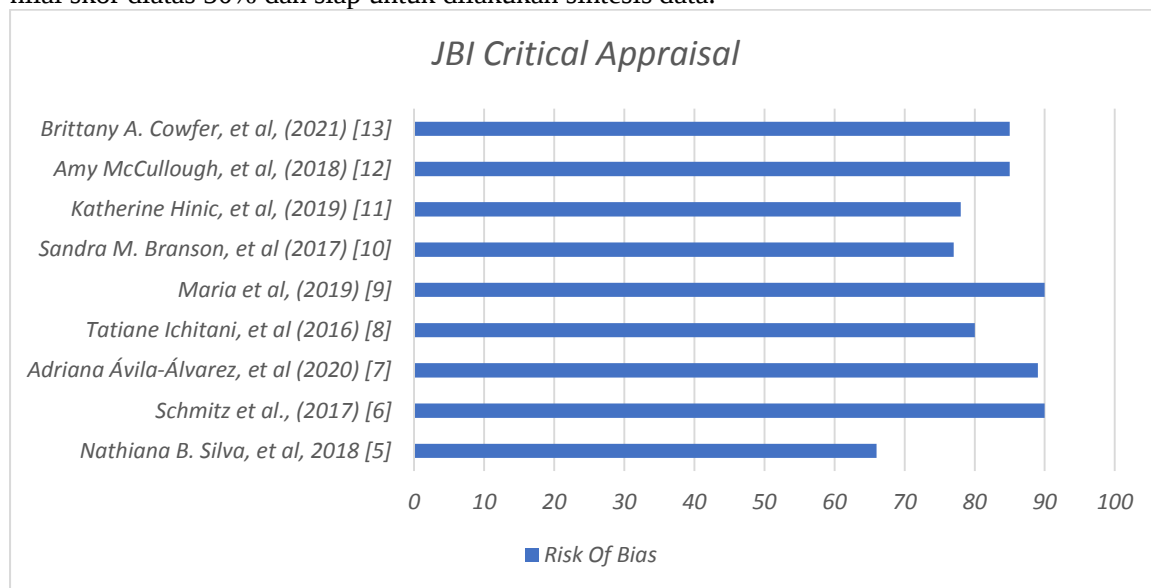
Seleksi studi

Studi selection menggunakan pedoman PRISMA, artikel yang potensial pertama kali diambil dari database elektronik (n=270). Dua pengulas secara independen menyaring literatur, diekstraksi data dan melakukan cross check. Dalam proses penyaringan literatur, judul teks dibaca terlebih

dahulu. penghapusan duplikat dilakukan dan diidentifikasi relevan dengan topik (n=235), kemudian melakukan peninjauan pada topik dan abstrak menghasilkan studi yang relevan (n=120), full text artikel (n=60), artikel memenuhi syarat (n=9). Kami menemukan sembilan artikel yang memenuhi syarat untuk dilakukan tinjauan sistematis. Selama proses menyaring literatur peneliti menambahkan kriteria eksklusi, termasuk studi yang tidak relevan dan tidak lengkapnya penjelasan tentang efek AAT pada anak yang menjalani hospitalisasi.

Penilaian Resiko Bias

Penilaian menggunakan JBI untuk menganalisis kualitas studi yang digunakan (n=9). Pada penilaian JBI menggunakan berbagai macam kriteria penilaian. Penilaian kriteria menggunakan skor 'Ya', 'Tidak', 'Tidak Jelas', 'Tidak Berlaku' dan kriteria Ya diberi satu poin, setelah itu poin di jumlahkan keseluruhan. Titik batas yang digunakan dalam penentuan skor adalah 50% , dan jika hasilnya 50% atau lebih, maka akan dimasukkan dalam tinjauan. Peneliti mengecualikan studi dengan kualitas rendah untuk menghindari resiko penilaian bias. Akhirnya sembilan study yang memiliki nilai skor diatas 50% dan siap untuk dilakukan sintesis data.



Tabel 2. Risk Of Bias

Data extraction and analysis

Formulir struktur digunakan untuk mengekstrak informasi dari artikel yang disertakan, mulai dari penulis, tahun, negara, desain, besar sampel, metode pengambilan sampel, instrumen pengukuran, intervensi, outcome, analisis dan statistik serta kesimpulan dari artikel untuk mengevaluasi efek intervensi. Pendekatan naratif digunakan dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan bukti efektivitas intervensi dan melakukan pengembangan narasi yang koheren tentang persamaan dan perbedaan antar studi yang digunakan dalam mensintesis data dalam tinjauan ini.

HASIL

Tabel 3. Hasil Studi Artikel

NO	Penulis	Negara	Desain Studi	Sampel	Intervensi	Hasil
1	Nathiana B. Silva, et al, 2018 (Silva and Osó Rio 2018)	Italy	quasi-eksperimental	24 anak	Intervensi dilakukan selama 30 menit dalam kelompok terbuka menggunakan dua anjing dengan masing masing berjenis Labrador retriever dan golden retriever	terapi hewan dapat menurunkan tingkat cemas dan perbaikan gejala depresi pada anak selama dirawat dirumah sakit
2	Schmitz et al.,	German	Kualitatif	52 pasien (32	Intervensi AAT dengan	Kontak fisik dan interaksi dengan anjing dapat

	(2017) (Schmitz et al. 2017)			perempuan dan 20 laki laki)	menggunakan anjing dilakukan sebanyak 84 sesi dengan menggunakan tiga prinsip yaitu berinteraksi bebas dengan anjing, interaksi langsung dan ritual interaksi.	meningkatkan rasa kedekatan. intervensi dengan AAT merangsang pasien mengalihkan perhatian mereka pada anjing. Intervensi dengan AAT, meningkatkan komunikasi, Meningkatkan stabilitas emosional, motivasi dan aktivasi pasien, Meningkatkan relaksasi. Dan pengembangan kepuasan diri, pasien
3	Adriana Ávila- Álvarez, et al (2020) (Ávila- álvarez et al. 2020)	Spain	quasi- eksperimental	55 anak	Intervensi dilakukan selama 6 bulan berturut turut Menggunakan 3 anjing dua betina dan satu jantan dua meruakan jenis anjing Labrador Retriever dan satu adalah jenis Golden Retriever. Setiap harinya peneliti mengundang 3 partisipan dan memberikan intervensi selama 20-30 menit	Perubahan signifikan secara statistik diamati ketika membandingkan skor total pada skala ini sebelum dan sesudah AAT, yang mencerminkan persepsi tentang keadaan emosi yang jauh lebih baik ($P < 0,001$). Ukuran efek ini (ES (R)) adalah 0,56. Ada peningkatan yang signifikan dalam empat item (Senang,Kesepian, Takut,Santai pada skala ($P < 0,001$). Efek terbesar diperoleh untuk item "senang" (ES (R) = 0,49) dan "santai" (ES (R) = 0,48
4	Tatiane Ichitani, et al (2016) (Ichitani and Cunha 2016)	Brasil	Kualitatif	17 anak	Intervensi menggunakan dua anjing yaitu anjing bruce, anjing gembala dan satu domba. Intervensi dilakukan sebanyak tiga tahapan, tahap satu merupakan proses membina hubungan baik dengan anak, tahap dua pemberian intervensi dengan anjing dan domba selama 5-10 menit dan tahap terakhir adalah proses	Hasil penelitian menunjukkan selain mengurangi rasa nyeri terapi hewan dapat meningkatkan rasa penerimaan, relaksasi, mengurangi cemas, dan eringankan beban orang tua dan tenaga medis dalam merawat pasien anak

					evaluasi.	
5	Maria <i>et al</i> , (2019) (Lindström Nilsson <i>et al</i> . 2020)	Swedia	Mixed Methode	50 anak	Sebelum diberikan intervensi terapi hewan anak dan orang tua diberikan kuesioner untuk diisi, dan kemudian di berikan intervensi anjing jenis labradoodle betina.	Pemberian intervensi dengan anjing meningkatkan kesejahteraan anak, menghilangkan stress, dan mengurangi rasa nyeri.
6	Sandra M. Branson, <i>et al</i> (2017) (Branson <i>et al</i> . 2017)	Amerika Serikat	RCT	48 anak	Terapi AAT dilakukan secara teratur dua kali per bulan pada pukul 10 pagi dan 1 siang, dan data dikumpulkan dalam 10 bulan	Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan psikologis ke arah positif dan mengurangi cemas walaupun efeknya kecil
7	Katherine Hinic, <i>et al</i> , (2019) (Hinic <i>et al</i> . 2019)	Amerika Serikat	quasi-eksperimental	84 anak	Intervensi menggunakan anjing dilakukan dalam dua kelompok yaitu kelompok intervensi sebanyak 42 anak dan kelompok kontrol 42 anak.	Terapi hewan peliharaan dapat dijadikan terapi yang cukup efektif dalam mengurangi kecemasan pada anak yang dirawat di rumah sakit
8	Amy McCullough, <i>et al</i> , (2018) (McCullough <i>et al</i> . 2018)	Amerika Serikat	RCT	106 anak	Terapi dilakukan pada dua kelompok intervensi (pemberian anjing terapi) dan kelompok kontrol (perawatan standar). Peserta di lakukan secara acak oleh peneliti dengan pengacakan sederhana pada sesi kelompok kontrol maupun kelompok intervensi yang diukur sekali dalam seminggu selama 4 bulan dengan waktu 10-	Anak-anak dari kelompok kontrol dan kelompok intervensi menunjukkan hasil penurunan kecemasan yang signifikan ($P < .001$). dan penurunan stress pada orang tua yang mengasuh pada kelompok intervensi mengalami penurunan yang signifikan ($P = 0,008$), dan tidak ada perubahan stress pada orang tua kelompok kontrol

					20 menit persesi	
9	Brittany A. Cowfer, et al, (2021) (Cowfer, Akard, and Gilmer 2021)	Amerika Serikat	Cross sectional	9 anak	Pemberian intervensi dilakukan seminggu sekali dengan durasi 15 menit selama 12 minggu dengan memilih sendiri kegiatan apa yang dilakukan terhadap anjing terapi tersebut	Anak-anak dan orang tua menganggap bahwa terapi hewan merupakan sesuatu yang diinginkan yang dapat memberikan dampak positif dan dapat mengurangi cemas

Karakteristik Studi

Sembilan artikel memenuhi kriteria inklusi (gambar 1). Studi yang disertakan membahas tentang efek pemberian terapi hewan AAT pada kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi. Artikel yang banyak berkontribusi adalah quasi eksperimen, RCT dan Kualitatif. Jumlah partisipan secara keseluruhan berjumlah 314. Dari hasil rangkuman analisa data yang didapat sebanyak 9 jurnal, terdapat 3 jurnal Quasi eksperimen (Silva and Osó Rio 2018), (Ávila-álvarez et al. 2020), (Hinic et al. 2019), 2 RCT (Branson et al. 2017), (McCullough et al. 2018), 2 Kualitatif (Schmitz et al. 2017), (Ichitani and Cunha 2016), 1 Mixed studi (Lindström Nilsson et al. 2020) dan 1 Cross Sectional (Cowfer et al. 2021). Studi yang direview rata-rata dilakukan di Amerika Serikat (Branson et al. 2017), (Hinic et al. 2019), (McCullough et al. 2018), (Cowfer et al. 2021) dan yang lainnya berada di Swedia (Lindström Nilsson et al. 2020), Brasil (Ichitani and Cunha 2016), Spanyol (Ávila-álvarez et al. 2020), Germany (Schmitz et al. 2017), dan Italy (Silva and Osó Rio 2018). Khusus untuk pembahasan saat ini adalah cemas pada anak dengan hospitalisasi dapat mengakibatkan dampak psikologis pada anak sehingga hal ini cukup penting dalam menanganinya (Silva and Osó Rio 2018). Pemberian intervensi rata-rata menggunakan anjing pilihan dengan jenis Labrador retriever dan Golden retriever dengan durasi intervensi 15 sampai 20 menit dilakukan perminggu dengan penetapan jumlah sesi. Rentang usia anak yang mengikuti intervensi yaitu 3 tahun sampai 15 tahun. Skor cemas lebih rendah setelah tes pada kelompok intervensi. Kesejahteraan anak-anak meningkat dari sebelumnya cukup baik menjadi sangat baik setelah terapi bantuan hewan, dan anak-anak menilai rawat inap di rumah sakit lebih baik dari pada sebelumnya.

Manfaat terapi bantuan hewan

Hewan peliharaan banyak diinginkan oleh anak-anak karena berbagai alasan dan dapat memperbaiki status psikologi pemiliknya (Chan and Tapia Rico 2019). Pada beberapa keluarga hewan peliharaan dapat menjadi teman bermain, teman keseharian para pemiliknya yang berfungsi sebagai pendukung, penghilang stress, kecemasan dan depresi (McCullough et al. 2018). Efek terapi hewan sama halnya memberikan efek terapi komplementer atau pengobatan alternatif yang dimana pasien mencoba mencari cara dalam mengontrol penyakit mereka sendiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka (Shneerson et al. 2013). Hewan terapi merupakan suatu aktifitas yang melibatkan hewan terlatih terutama anjing yang harus didampingi oleh pawangnya demi menjaga keamanan dan keselamatan pasien (Chan and Tapia Rico 2019). Dalam beberapa artikel menjelaskan bahwa penggunaan terapi hewan anjing lebih banyak digunakan dibanding hewan jenis lain terutama anjing jenis Labrador retriever dan Golden retriever (Silva and Osó Rio 2018). Dalam memberikan hewan perlu dipertimbangkan beberapa hal dalam pemberiannya terutama kondisi medis dari pasien yang akan diberikan terapi dan kondisi anjing itu sendiri harus dalam keadaan sehat dan bersih.

Efek dalam mengurangi Cemas

Terapi hewan dimulai tahun 1960 telah digunakan diseluruh dunia dengan hewan terapi yang terlatih yang ditujukan untuk anak-anak dengan gangguan emosional, fisik dan mental (Ernst 2013). Dengan adanya terapi hewan ini tingkat cemas anak yang dirawat di rumah sakit dapat berkurang (Marcus 2013). Dari artikel yang direview mengungkapkan bahwa terapi hewan dapat menurunkan keceasan pada anak yang menjalani hospitalisasi dan dapat menurunkan gejala depresi (Silva and Osó Rio 2018), dikarenakan adanya kontak fisik dengan hewan dapat memberikan rasa kedekatan terhadap

hewan tersebut (Schmitz et al. 2017), sehingga anak akan merasakan proses penerimaan bahwa dirinya sedang sakit dan sedang dirawat dan stress yang dirasakan perlahan akan menurun dalam hal inipun beban orang tua akan menurun dalam menghadapi anak yang rewel sat dirawat (Ichitani and Cunha 2016).

Penelitian lain mengungkapkan bahwa intervensi pemberian AAT pada anak akan meningkatkan komunikasi, stabilitas emosional aktivasi dan motivasi dari anak tersebut (Schmitz et al. 2017), meningkatkan kepuasan diri dan mengurangi rasa nyeri (Ichitani and Cunha 2016), psikologis menjadi lebih baik (Branson et al. 2017), sehingga terapi ini dapat dijadikan alternatif yang cukup efektif untuk merawat anak-anak yang menjalani hospitalisasi (Hinic et al. 2019).

Kontraindikasi pemberian terapi Hewan

Pada beberapa kasus pemberian terapi hewan perlu diberikan dengan kehati-hatian dan perlu pertimbangan (Lindström Nilsson et al. 2020). beberapa anak mungkin memiliki penyakit misalnya alergi terhadap bulu binatang. Kontraindikasi lain yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Anak yang memiliki alergi parah terutama pada bulu binatang
2. Anak-anak dengan post operasi yang dimana daerah operasi harus steril
3. Anak-anak yang memiliki luka terbuka atau dermatitis yang tidak dapat ditutup
4. Anak dengan riwayat penyakit pernafasan seperti asma, tuberkulosis, MRSA, kurap dan giardiasis (Gilmer et al. 2016)

PEMBAHASAN

Masalah kecemasan pada anak dan stigma nya yang masih negatif terhadap rumah sakit menjadikan ini sebagai sebuah masalah bagi setiap orang tua. Berbagai faktor yang menyebabkan anak rewel ketika di rumah sakit adalah rasa takut, nyeri, perpisahan, kehilangan kontrol yang menyebabkan ini yang akan menyebabkan kecemasan pada anak (A. Pulungan, Purnomo, and Purwanti A. 2017). Kecemasan inilah yang nantinya akan berdampak pada psikologis anak seperti trauma post perawatan, penyembuhan yang lama (Vianti 2020). Perawatan pada anak memerlukan perawatan berbeda dengan orang dewasa dikarenakan psikologis yang berbeda antara anak dan orang dewasa (Muhibullah et al. 2021). Terapi hewan AAT merupakan salah satu terapi alternatif dan efektif untuk anak yang menjalani hospitalisasi (Hinic et al. 2019). Terapi hewan di negara maju sudah banyak dilakukan dengan menggunakan metode terapi hewan jenis anjing, dan jenis anjing yang digunakan kebanyakan adalah jenis Labrador retriever dan Golden retriever sedangkan untuk spesies yang lain belum banyak dijelaskan. Dari artikel yang direview sebagian besar telah menunjukkan bahwa terapi hewan dapat menurunkan kecemasan pada anak, apakah itu kecemasan akibat perpisahan, rasa nyeri maupun rasa takut karena proses hospitalisasi (Lindström Nilsson et al. 2020) serta terapi ini dapat menurunkan beban orang tua (Ichitani and Cunha 2016) sehingga terapi ini dapat menjadikan acuan untuk rumah sakit di dunia sebagai terapi alternatif untuk anak dalam mengurangi masalah kecemasannya.

Temuan utama

Penelitian ini didasarkan pada 9 studi literatur, yang melibatkan total 314 pasien. Dan nilai evaluasi kualitas literatur di atas sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa AAT dapat menurunkan cemas pada anak, mengurangi tingkat gangguan psikologis hingga perbaikan perilaku sampai batas tertentu. Hasil penelitian ini perlu untuk dikonfirmasi lebih lanjut oleh studi berkualitas tinggi di masa depan dengan lebih besar sampel. Studi lain menemukan bahwa membawa hewan ke bangsal anak dapat meningkatkan partisipasi anak-anak yang dirawat di rumah sakit dan meningkatkan kepuasan orang tua dan staf medis mereka namun perlu kehati-hatian karena infeksi nosokomial masih menjadi ancaman.

Kelebihan

Kelebihan pada metode ini yaitu metode ini lebih disukai oleh anak-anak lebih aman dan cenderung lebih bagus dalam mengurangi cemas pada anak-anak yang menjalani hospitalisasi. Kelebihan dari beberapa artikel yang direview sudah menerapkan protokol khusus dalam pemberian intervensi AAT dan dalam pelaksanaannya selalu didampingi oleh pawang dari binatang yang digunakan sebagai intervensi. Dari hewan yang digunakan pun jelas informasi mengenai jumlah hewan yang digunakan dan dari ras apa hewan tersebut. Dari beberapa artikelpun sudah menjelaskan dengan rinci kondisi medis dari peserta yang cocok dan dapat berpartisipasi dalam terapi AAT.

Kekurangan

Kekurangannya adalah masih banyak rumah sakit yang tidak mengizinkan keluarga membawakan hewan untuk pasien dan masih banyak rumah sakit yang belum menyediakan hewan untuk terapi pada anak-anak. Kekurangan lain yaitu masih banyak studi yang membatasi pasien dengan kondisi tertentu dan kurang menjelaskan kondisi sebenarnya pada anak tersebut. Dari beberapa studi yang direview sebagian besar menggunakan studi anekdot atau percontohan dan hanya menggunakan anjing, studi terapi menggunakan hewan lain belum banyak ditemukan. Sebagian besar artikel yang direview tidak menjelaskan secara detail kesehatan dari hewan yang digunakan, apakah hewan tersebut dalam kondisi yang baik atau tidak sehingga dapat digunakan sebagai bahan terapi.

SIMPULAN

Kesimpulan dari systematic review ini adalah bahwa terapi hewan dapat menurunkan cemas pada anak, mengurangi rasa nyeri pada anak, memberikan efek positif pada perilaku dan psikologi anak. Metode ini cukup efektif dan dapat diaplikasikan di rumah sakit namun harus diperhatikan pada pasien-pasien yang memiliki alergi terhadap bulu hewan, dan memperhatikan potensi bahaya hewan-hewan ganas seperti anjing. Metode ini harus disesuaikan dengan anak, lebih baik lagi jika anak tersebut memiliki hewan peliharaan sendiri di rumah yang dimana peliharaannya tersebut dapat dibawa ke rumah sakit untuk menemani anak tersebut.

REFERENSI

- A. Pulungan, Zulhaini Sartika, Edi Purnomo, and Arni Purwanti A. 2017. "Hospitalisasi Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Anak Toddler." *Jurnal Kesehatan Manarang* 3(2):58. doi: 10.33490/jkm.v3i2.37.
- Akard, Terrah Foster, Verna L. Hendricks-Ferguson, and Mary Jo Gilmer. 2019. "Pediatric Palliative Care Nursing." *Annals of Cardiothoracic Surgery* 8(June):S39–48. doi: 10.21037/apm.2018.06.01.
- Ávila-álvarez, Adriana, Jerónimo Pardo-Vázquez, Iván De-Rosende-celeiro, Rita Jácome-Feijoo, and Gabriel Torres-Tobío. 2020. "Assessing the Outcomes of an Animal-Assisted Intervention in a Paediatric Day Hospital: Perceptions of Children and Parents." *Animals* 10(10):1–14. doi: 10.3390/ani10101788.
- Bert, Fabrizio, Maria Rosaria Gualano, Elisa Camussi, Giulio Pieve, Gianluca Voglino, and Roberta Siliquini. 2016. "Animal Assisted Intervention: A Systematic Review of Benefits and Risks." *European Journal of Integrative Medicine* 8(5):695–706. doi: 10.1016/j.eujim.2016.05.005.
- Branson, Sandra M., Lisa Boss, Nikhil S. Padhye, Thea Trötscher, and Alexandra Ward. 2017. "Effects of Animal-Assisted Activities on Biobehavioral Stress Responses in Hospitalized Children: A Randomized Controlled Study." *Journal of Pediatric Nursing* 36:84–91. doi: 10.1016/j.pedn.2017.05.006.
- Chan, Mei Mei, and Gonzalo Tapia Rico. 2019. "The 'Pet Effect' in Cancer Patients: Risks and Benefits of Human-Pet Interaction." *Critical Reviews in Oncology/Hematology* 143(January):56–61. doi: 10.1016/j.critrevonc.2019.08.004.
- Cowfer, Brittany A., Terrah Foster Akard, and Mary Jo Gilmer. 2021. "Animal-Assisted Interventions for Children with Advanced Cancer: Child and Parent Perceptions." *Palliative Medicine Reports* 2(1):328–34. doi: 10.1089/pmr.2021.0039.
- Eka Adithia Pratiwi, S. K. N. M. K., S. K. N. M. K. Pembironia Nona Fembi, S. K. N. M. K. Teresia Elfi, S. S. T. M. K. Maria Kornelia Ringgi Kuwa, S. P. M. P. P. Novita Maulidya Jalal, S. K. N. M. K. Emirensiana Watu, S. F. L. Gabriel Mane, S. K. N. M. K. Ari Damayanti Wahyuningrum, M. K. N. S. K. A. O. Diana Suek, S. K. N. M. K. Baiq Nurul Hidayati, and others. 2021. "Konsep Keperawatan Anak."
- Ernst, Lorraine S. 2013. "Animal-Assisted Therapy: Paws with a Cause." *Nursing Management* 44(3):16–19. doi: 10.1097/01.NUMA.0000427181.19436.19.
- García, Wendy Cristhyna Gómez, Silvia Rivas, Gabriela Paz, Marisol Bustamante, Gerardo Castro, Hazel Gutiérrez, Maria Sabina Ah Chu, Pascale Yola Gassant, Rolando Larin Lovo, Yessika Gamboa, Marleni Torres Núñez, Ximena García Quintero, and Regina Okhuysen-Cawley. 2021. "Pediatric Oncology Palliative Care Programs in Central America: Pathways to Success." *Children* 8(11):1–13. doi: 10.3390/children8111031.

- Gilmer, Mary Jo, Marissa N. Baudino, Anna Tielsch Goddard, Donna C. Vickers, and Terrah Foster Akard. 2016. "Animal-Assisted Therapy in Pediatric Palliative Care." *Nursing Clinics of North America* 51(3):381–95. doi: 10.1016/j.cnur.2016.05.007.
- Hinic, Katherine, Mildred Ortu Kowalski, Kristin Holtzman, and Kristi Mobus. 2019. "The Effect of a Pet Therapy and Comparison Intervention on Anxiety in Hospitalized Children." *Journal of Pediatric Nursing* 46:55–61. doi: 10.1016/j.pedn.2019.03.003.
- Ichitani, Tatiane, and Maria Claudia Cunha. 2016. "Effects of Animal-Assisted Activity on Self-Reported Feelings of Pain in Hospitalized Children and Adolescents." *Psicologia: Reflexao e Critica* 29(1):1–10. doi: 10.1186/s41155-016-0049-1.
- Le, Anne, Bruce R. Dick, Jude Spiers, Kathy Reid, and Shannon D. Scott. 2019. "Parents' Experiences with Pediatric Chronic Pain." *Canadian Journal of Pain* 3(1):20–32. doi: 10.1080/24740527.2019.1577679.
- Lindström Nilsson, Maria, Eva Lotta Funkquist, Ann Edner, and Gunn Engvall. 2020. "Children Report Positive Experiences of Animal-Assisted Therapy in Paediatric Hospital Care." *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics* 109(5):1049–56. doi: 10.1111/apa.15047.
- Marcus, Dawn A. 2013. "The Science behind Animal-Assisted Therapy." *Current Pain and Headache Reports* 17(4). doi: 10.1007/s11916-013-0322-2.
- McCullough, Amy, Ashleigh Ruehrdanz, Molly A. Jenkins, Mary Jo Gilmer, Janice Olson, Anjali Pawar, Leslie Holley, Shirley Sierra-Rivera, Deborah E. Linder, Danielle Pichette, Neil J. Grossman, Cynthia Hellman, Noémi A. Guérin, and Marguerite E. O'Haire. 2018. "Measuring the Effects of an Animal-Assisted Intervention for Pediatric Oncology Patients and Their Parents: A Multisite Randomized Controlled Trial." *Journal of Pediatric Oncology Nursing* 35(3):159–77. doi: 10.1177/1043454217748586.
- Muhibullah, M., M. S. Nur, A. Wahyuni, U. Winarningsih, R. Wahyuningsih, A. Kafkaylea, and C. Premium. 2021. "Pendidikan Anak Prasekolah." 6.
- Padila, Padila, Agusramon Agusramon, and Yera Yera. 2019. "Terapi Story Telling Dan Menonton Animasi Kartun Terhadap Ansietas." *Journal of Telenursing (JOTING)* 1(1):51–66. doi: 10.31539/joting.v1i1.514.
- Schmitz, Andrea, Melanie Beermann, Colin R. MacKenzie, Katharina Fetz, and Christian Schulz-Quach. 2017. "Animal-Assisted Therapy at a University Centre for Palliative Medicine - A Qualitative Content Analysis of Patient Records." *BMC Palliative Care* 16(1):1–14. doi: 10.1186/s12904-017-0230-z.
- Setiawati, Erna, and Sundari Sundari. 2019. "Pengaruh Terapi Bermain Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Anak Sebagai Dampak Hospitalisasi Di RSUD Ambarawa." *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)* 2(1):17–22. doi: 10.35473/ijm.v2i1.146.
- Shneerson, Catherine, Taina Taskila, Nicola Gale, Sheila Greenfield, and Yen Fu Chen. 2013. "The Effect of Complementary and Alternative Medicine on the Quality of Life of Cancer Survivors: A Systematic Review and Meta-Analyses." *Complementary Therapies in Medicine* 21(4):417–29. doi: 10.1016/j.ctim.2013.05.003.
- Silva, Nathiana B., and Flávia L. Osó Rio. 2018. "Impact of an Animal-Assisted Therapy Programme on Physiological and Psychosocial Variables of Paediatric Oncology Patients." *PLoS ONE* 13(4):1–15. doi: 10.1371/journal.pone.0194731.
- Vanny, Tivanny Natalia Putri, Wahyu Rima Agustin, and Noerma Shovie Rizqiea. 2020. "Gambaran Ketakutan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi." *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah* 7(2):13–17. doi: 10.33867/jka.v7i2.209.
- Vianti, Remilda Armika. 2020. "Pengalaman Perawat Mengatasi Dampak Hospitalisasi Pada Anak." *Jurnal PENA* 34(2):29–39.